

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sifat atau atribut pada suatu bidang keilmuan, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu. Variabel juga suatu bentuk karakteristik yang melekat pada suatu objek penelitian. Adapun variabel pada penelitian ini adalah dukungan sosial dan kualitas hidup.

1. Variabel Bebas : Dukungan Sosial
2. Variabel Tergantung : Kualitas Hidup

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan rumusan makna variabel yang didasarkan pada ciri-ciri yang dapat diamati dan diukur, hal ini menunjukkan bahwa definisi operasional menguraikan makna variabel secara jelas dan terukur. Definisi operasional yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Hidup

Kualitas hidup korban *broken home* kondisi yang mempengaruhi baik aspek fisik, mental, maupun kondisi sosialnya. Kualitas hidup pada korban *broken home* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia saat perceraian terjadi, dukungan sosial yang diterima korban, dan

kemampuan korban *broken home* beradaptasi. Korban *broken home* cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih rendah, dikarenakan mereka harus menghadapi berbagai rintangan seperti ketidakstabilan emosi dan masalah perilaku lainnya.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial *broken home* adalah bantuan dan penguatan yang diberikan oleh individu atau kelompok lain kepada individu *broken home* untuk membantu mengatasi dampak negative. Dukungan sosial juga suatu bentuk kepedulian, penghargaan, rasa nyaman, aman, atau bantuan yang diberikan. Dukungan sosial yang diterima oleh individu *broken home* yang berupa bentuk perhatian dan rasa peduli yang diberikan sangat berarti bagi setiap individu, baik dalam kondisi sulit maupun kondisi yang baik. Dukungan sosial dapat menjadi sumber kekuatan dan harapan bagi korban *broken home*. Dengan dukungan sosial yang memadai, korban *broken home* mampu tumbuh maju dan berkembang menjadi individu yang sehat dan sejahtera.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan suatu kelompok objek dengan ciri tertentu dan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016). Populasi dapat berupa orang atau benda. Populasi adalah keseluruhan subjek dengan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk di

pelajari dan dikaji. Populasi penelitian dalam konteks ini adalah kelompok individu yang menjadi subjek atau partisipan yang memenuhi kriteria inklusi penelitian, yaitu mereka yang mengalami situasi *broken home* dan memiliki pengalaman langsung dan dampak psikologis dan sosial dari perceraian atau pemisahan orangtua. Populasi ini mencakup dewasa awal, laki-laki, dan perempuan yang berasal dari berbagai kelompok demografis, budaya, dan lingkungan.

2. Sampel penelitian

Peneliti menggunakan Teknik sampling non probability dengan Teknik purposive sampling, menurut Sugiyono (2019) non probability sampling yaitu sampel dengan pertimbangan tertentu dan tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

3. Subjek

Subjek pada penelitian ini adalah seseorang korban *Broken Home* yang dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Keluarga atau orangtua yang sudah bercerai, orang tua yang meninggal, dan keluarga yang mengalami KDRT (kekerasan dalam rumah tangga).
- b. Laki-laki dan perempuan.
- c. Rentang usia 18-29 tahun.

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Azwar (2018) metode kuantitatif yang memfokuskan analisis nya pada data kuantitatif terdiri dari angka yang dikumpulkan melalui berbagai proses, pengukuran, dan kemudian di proses menggunakan Teknik analisis statistika. Penelitian kuantitatif adalah metode yang telah lama digunakan dan telah menjadi tradisi dalam penelitian. Metode ini yang menekankan pada objektivitas dan rasionalitas yang digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel khusus. Metode ini juga melibatkan prinsip-prinsip ilmiah, yakni harus konkret, terukur, rasional, dan sistematis.

Skala yang digunakan oleh peneliti berdasarkan skala model likert. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau pemikiran seseorang dan sekelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi. Menurut Azwar (2018) menjelaskan suatu pernyataan pendapat yang terdapat dalam skala likert terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan *unfavorable* (tidak mendukung atau memihak pada objek sikap).

Menurut Azwar (2018) Skala pengukuran menggunakan bentuk skala likert dengan 5 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Netral (N) Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor yang dirumuskan berdasarkan arah favorable dan unfavorable. Aitem

favorable yaitu aitem yang berisi berperilaku yang sesuai, sedangkan unfavorable yaitu aitem yang bertentangan.

1. Kualitas Hidup

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang di modifikasi (Fadhliyah, dkk) dengan menggunakan teori skala WHOQOL-BREF yang merupakan singkatan *World Health Organization Quality Of Life* (WHOQOL-BREF). Alat ukur ini terdiri dari 20 aitem lalu di modifikasi peneliti menjadi 48 aitem, aitem ini terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable*. Penelitian ini berbentuk *self-report* dimana responden diminta untuk memberikan jawaban yang relevan dengan kondisi subjek sendiri. Kualitas hidup tersusun dalam empat aspek menurut *World Health Organization Quality Of Life*, diantaranya:

- a. Kesehatan fisik, meliputi energi atau stamina individu, tingkat kelelahan, rasa sakit dan tidak nyaman, serta waktu istirahat yang cukup
- b. Psikologi, meliputi tentang kebutuhan fisik yang tampak, emosional, penilaian individu terhadap dirinya (*self-esteem*), kemampuan kognitif individu dalam berpikir, belajar, dan fokus.
- c. Hubungan sosial, meliputi atas interaksi dengan orang sekitar, dukungan sosial yang di dapatkan, dan aktivitas seksual.
- d. Lingkungan, yaitu kemampuan dalam memenuhi kebutuhan individu, hak kebebasan, rasa aman, akses layanan Kesehatan dan dukungan sosial yang termasuk dalam mencakup kemudahan

untuk mendapatkan akses layanan dengan mudah, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu, lingkungan tempat tinggal individu, kesempatan dalam melakukan kegiatan bersama anggota keluarga, kondisi sosial dan kualitas hidup seperti lingkungan tempat tinggal

Tabel 3 1 Bueprint kualitas hidup sebelum uji coba

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
Kesehatan fisik	Energi atau stamina	1, 5	2, 4	12
	Rasa nyaman dan aman	3, 12	14, 16	
	Waktu istirahat	13, 15	6, 10	
Psikologis	Merasa berharga	7, 9	8, 11	13
	Keyakinan individu	27, 24, 29	28, 26	
	Kondisi emosional	18, 43	17, 20	
Hubungan sosial	Kondisi Ketika berhubungan dengan orang lain	19, 23, 33	30, 39	13
	Dukungan sosial yang didapat	31, 41	32, 38	
	Hubungan dgn lawan jenis	42, 48	40, 45	
Hubungan dengan lingkungan	Keadaan di lingkungan keluarga	44, 46, 47	21, 22	10
	Keterlibatan individu dengan lingkungan	35, 36, 37	34, 25	
Jumlah		26	22	48

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial menurut Sarafino (1998) yaitu bantuan yang diberikan oleh individu lain dengan tujuan ,memberikan semangat dan dukungan dalam menghadapi masalah. Dukungan sosial memiliki lima aspek, diantaranya:

- a. Dukungan emosional, yaitu dukungan yang ditunjukkan melalui rasa kasih sayang dan perhatian yang diberi individu lain, memahami dan menunjukkan empati, memberikan perhatian terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain.
- b. Dukungan penghargaan, yaitu di tunjukkan melalui kata-kata yang diberikan mengandung unsur menghargai dan penghargaan dalam bentuk positif agar individu merasa mendapatkan dorongan berupa dukungan untuk terus maju.
- c. Dukungan instrumental, yaitu mengacu pada pemberian suatu bentuk barangdan jasa yang dapat membantu individu dengan memberi kemudahan pada individu untuk melakukan pekerjaan atau tugas nya
- d. Dukungan informasi, yaitu dengan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu, sehingga dengan adanya informasi yang diberikan dapat membantu individu untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi.
- e. Dukungan jaringan sosial, dukungan ini mengacu pada kegiatan yang didalamnya memiliki hobi atau visi yang sama, sehingga dapat

memberikan rasa nyaman dan kebersamaan dalam menjalani minat yang sama

Menurut Azwar (2018) instrumen penelitian ini memodifikasi skala alat ukur (Yara, Yuliasari, & Sulistiyono) dengan menggunakan teori skala dukungan sosial Sarafino (1998) yang terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable*. Penilaian yang dilakukan berdasarkan lima poin, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Penelitian ini berbentuk *self-report* dimana responden diminta untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi dirinya

Tabel 3.2 Blueprint sebelum uji coba

N o	Aspek	Indikator	Favorabl e	Unfavorabl e	Jumla h aitem
1	Dukungan emosional	1. Perhatian 2. Peduli 3. Empati dan kasih sayang	1, 5 2, 4 3, 6		6
2	Dukungan Penghargaa n	1. Menghargai 2. Diterima keluarga 3. Penilaian positif terhadap anak	8 7 9	11	4
3	Dukungan Instrumental	1. Bantuan berupa materi 2. Bantuan berupa tindakan	10, 12 14, 16	15 13	6

4	Dukungan Informatif	1. Memberikan informasi	17, 18		4
		2. Memberi nasihat, solusi atau bimbingan	22	20	
5	Dukungan Jaringan Sosial	1. Bergabung dalam kelompok	19, 21		3
		2. Memberikan rasa kebersamaan		23	
Jumlah			23	10	33

E. Metode Analisis Data

Metode analisis pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *SPSS 26 for windows*, dimana untuk mengolah atau menganalisis secara kuantitatif. Berikut ini tahapan yang dilakukan untuk analisis data yaitu:

1. Uji Asumsi

Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan linearitas, yaitu:

a. Uji normalitas

(Nurcahyo & Riskayanto, 2018) uji normalitas memiliki tujuan untuk melihat apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Apabila data yang dihasilkan normal, uji yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kolmogrov-smirnof, yaitu jika memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka data terdistribusi normal, namun apabila

data tidak terdistribusi normal dapat menggunakan dengan analisis nilai residual monte carlo.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas yaitu pengujian untuk mengetahui apakah dukungan sosial memiliki hubungan linier dengan kualitas hidup. Uji linearitas ini menggunakan SPSS Statistic Version 26. Variabel-variabel dinilai $p < 0,05$ maka baru dikatakan reliabel.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap kualitas hidup korban *broken home*. Bertujuan untuk mencari pengaruh variable X (Dukungan sosial) terhadap variable Y (kualitas hidup) menggunakan SPSS (*statistical package for social science*). Pengambilan keputusan akan didasarkan pada signifikansi, jika nilai sig $\leq 0,05$ maka terdapat hubungan antar variabel, tetapi jika sig $\geq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antar variabel (Murjani, 2022)

F. Kredibilitas

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada adanya konsistensi dan ketepatan hasil pengukuran, instrument yang bernilai baik adalah reliabel karena mampu skor yang tepat pada skor gugur yang relatif kecil. Kuesioner

yang reliabel adalah yang jawabannya konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah ukuran seberapa konsisten atau stabilnya hasil pengukuran. Pengukuran yang mempunyai suatu reliabilitas tinggi adalah ukuran yang digunakan untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya atau valid (Azwar, 2021)

Teknik uji reliabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah *alfa Cronbach*. Pengujian menggunakan *alfa Cronbach* yang baik apabila instrument memiliki jawaban $> 0,8-1,00$. Misalnya instrument berbentuk kuesioner, esai, atau angket.

2. Uji Validitas

Uji validitas yaitu suatu tahap proses untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Kuesioner yang valid adalah jika pertanyaan-pertanyaan dapat mengungkapkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Apabila instrument yang digunakan mampu menghasilkan data yang tepat, suatu tes dianggap memiliki validitas tinggi, tepa dalam hal ini berarti akurat dan cermat yang sesuai dengan tujuan peneliti menggunakan alat ukur tersebut (Azwar, 2014).

Penelitian ini menggunakan validitas isi, karna peneliti menggunakan skala modifikasi dari penelitian sebelumnya. Validitas isi menilai bahwa bagian-bagian instrument dalam mengukur setiap indikator yang mewakili variabel penelitian. Pada penelitian ini uji validitas, dalam pengujian terhadap yaitu menggunakan kuesioner dengan validitas isi. Validitas isi yaitu mengukur seberapa baik sebuah

instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas isi dianalisis oleh ahli yang berkompeten atau disebut juga *expert judgement*. Validitas isi memastikan bahwa instrumen tersebut memiliki aitem yang cukup dan mewakili konsep yang diukur, aitem-aitem yang mewakili konsep yang diukur adalah aitem-aitem yang dapat mengukur semua aspek dari konsep tersebut. Semakin banyak item yang mewakili konsep yang diukur, semakin tinggi validitas isi instrument tersebut (Azwar, 2018). Rumus statistic untuk mencari Aiken's V yaitu:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

$$S = r - 1_0$$

1_0 = angka penilaian terendah

c = angka penilaian tertinggi

r = nilai yang diberikan oleh expert judgment

n = jumlah expert judgment yang memberikan nilai

G. Rancangan Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain ini menggunakan kuantitatif korelasional dimana metode-metode yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu. Pengumpulan data yang digunakan adalah instrument penelitian serta analisis data yang bersifat statistik dengan maksud menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini juga merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk

mengetahui hubungan antara variable dukungan sosial dan variabel kualitas hidup pada korban *broken home* pada masa dewasa awal.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan tahapan agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Tahapan tersebut antara lain:

a. *Persiapan Penelitian*

Hal yang pertama dilakukan adalah mencari topik-topik yang menurut peneliti tertarik untuk diteliti. Kemudian jika sudah memilih topik, dilanjutkan dengan mencari referensi-referensi baik dari jurnal, web, maupun buku. Setelah itu, peneliti melakukan Menyusun judul dan latar belakang dan kemudian mengajukan kepada dosen pembimbing. Apabila sudah mendapatkan persetujuan maka akan dilanjutkan dengan menyusun laporan dengan variabel yang telah diambil oleh peneliti. Peneliti juga menyiapkan kuesioner tentang dukungan sosial dan kualitas hidup yang berasal dari aspek-aspek yang diturunkan menjadi aitem-aitem.

b. *Tahap Pelaksanaan*

Pada tahap ini, peneliti menjalankan proses pengumpulan data dengan menggunakan penyebaran angket atau kuesioner yang sebelumnya sudah diuji validitas dan reliabilitas nya. Kuesioner tersebut akan dibagikan menggunakan *google form*. Kriteria subjek yang dapat mengisi yang dapat mengisi kuesioner ini adalah laki-

laki dan perempuan, korban *broken home* (orangtua yang bercerai), keluarga yang mengalami kdr, orangtua yang meninggal, usia 18-29 tahun (dewasa awal). Setelah subjek mengisi kuesioner yang diberikan, untuk langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan SPSS *Statistic Version 26*

c. *Tahap Akhir Penelitian*

Pada tahap akhir penelitian, dari hasil yang sudah didapatkan dari partisipan yang telah mengisi kuesioner dan telah dianalisis data, maka peneliti dapat menyimpulkan terkait apakah terdapat suatu pengaruh dukungan sosial terhadap kualitas hidup korban *broken home*.